

# Pemetaan Bibliometrik Budaya Kerja Berkelanjutan dan Keragaman dalam Literatur Bisnis Indonesia

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Sri Wilistningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Article Info	ABSTRAK
<p><i>Article history:</i></p> <p>Received November, 2025 Revised November, 2025 Accepted November, 2025</p>	<p>Penelitian ini melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap penelitian tentang budaya kerja berkelanjutan dan keragaman organisasi dalam literatur bisnis Indonesia dan global. Menggunakan data yang diekstraksi dari Scopus dan Sinta, penelitian ini memetakan tren publikasi, karya yang sering dikutip, penulis kunci, kolaborasi institusional, dan jaringan penelitian lintas negara. Temuan menunjukkan bahwa keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan membentuk inti konseptual bidang ini, menghubungkan studi tentang kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, budaya kerja, kesehatan mental, dan perencanaan organisasi strategis. Jaringan kolaborasi menunjukkan hubungan yang padat dan terintegrasi, dengan penulis dan institusi berpengaruh—seperti Washington University in St. Louis dan mitra global—berperan sebagai jembatan intelektual yang memperkuat pertukaran pengetahuan. Visualisasi kepadatan kata kunci menunjukkan tiga kluster tematik utama: nilai dan budaya organisasi, dimensi manajerial dan kebijakan, serta kesejahteraan karyawan. Secara keseluruhan, studi ini menyoroti pentingnya praktik kerja berkelanjutan dan keragaman sebagai pilar strategis dalam membentuk organisasi yang tangguh. Studi ini juga menekankan perlunya penelitian Indonesia untuk mengkontekstualisasikan wawasan global ke dalam lingkungan bisnis lokal, terutama di dalam UMKM dan organisasi sektor publik.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Budaya Kerja Berkelanjutan, Keragaman Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pembangunan Berkelanjutan</p>	
<p><i>Keywords:</i></p> <p>Sustainable Work Culture, Organizational Diversity, Human Resource Management, Sustainable Development</p>	
	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This study conducts a comprehensive bibliometric analysis of research on sustainable work culture and organizational diversity in Indonesian and global business literature. Using data extracted from Scopus and Sinta, this study maps publication trends, frequently cited works, key authors, institutional collaborations, and cross-country research networks. The findings show that sustainability and sustainable development form the conceptual core of this field, linking studies on leadership, human resource management, work culture, mental health, and strategic organizational planning. The collaboration network shows dense and integrated relationships, with influential authors and institutions—such as Washington University in St. Louis and global partners—serving as intellectual bridges that strengthen knowledge exchange. Keyword density visualization reveals three main thematic clusters: organizational values and culture, managerial and policy dimensions, and employee well-being. Overall, this study highlights the importance of sustainable work practices and diversity as strategic pillars in shaping resilient organizations. It also emphasizes the need for Indonesian research to contextualize global insights into the local business environment, particularly within MSMEs and public sector organizations.</p>

---

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution Address: IPOSS Jakarta, Indonesia  
e-mail: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis Indonesia telah mengalami transformasi yang sangat cepat dalam sepuluh tahun terakhir sebagai akibat dari peningkatan kompleksitas persaingan global, transformasi digital, dan tuntutan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Rini et al., 2025). Konsep budaya kerja berkelanjutan dan keragaman organisasi menjadi dua pilar penting dalam penelitian bisnis dan manajemen di tengah transformasi ini. Konsep budaya kerja berkelanjutan menekankan pembentukan lingkungan kerja yang sehat, produktif, inklusif, dan berorientasi jangka panjang. Sementara itu, keragaman organisasi berkaitan dengan berbagai latar belakang, identitas, dan perspektif karyawan dalam organisasi, yang dapat membantu meningkatkan inovasi dan ketahanan organisasi (Wismo & Hendarman, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan di seluruh dunia, keragaman dan budaya kerja berkelanjutan telah menjadi prioritas strategis bagi banyak negara ketika berbicara tentang pembangunan sumber daya manusia dan tata kelola perusahaan (Jiang et al., 2022). Di Indonesia, studi akademik tentang kedua tema tersebut berkembang secara bertahap, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi. Penelitian keberlanjutan kerja banyak berfokus pada masalah kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, tata kelola organisasi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Putri et al., 2025). Sebaliknya, penelitian tentang keragaman lebih banyak berfokus pada gender, multikulturalisme, dan dinamika kerja lintas generasi (Wibowo, 2020). Dalam literatur bisnis Indonesia, kedua konsep ini masih terbatas (Sudarsono et al., 2024).

Bisnis di Indonesia kini mulai memahami bahwa keberagaman sumber daya manusia adalah modal strategis yang dapat meningkatkan kreativitas dan performa organisasi karena persaingan bisnis yang menuntut inovasi dan adaptasi (Rizqulloh et al., 2024). Organisasi menjadi lebih tangguh dan responsif terhadap perubahan struktural, teknologi, dan sosial ketika keragaman dikelola dengan baik dan didukung oleh budaya kerja berkelanjutan (Siregar, 2024). Selain itu, transformasi digital dan munculnya model kerja hybrid mendorong perusahaan untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung efisiensi dan kesejahteraan jangka panjang (Judijanto et al., 2025).

Untuk memahami perkembangan kedua masalah tersebut dalam literatur nasional, pendekatan bibliometrik berguna karena dapat menganalisis kata kunci dominan, jaringan kolaborasi, tren publikasi, dan pengaruh penulis atau institusi secara kuantitatif (Aria & Cuccurullo, 2017). Peneliti dapat menggunakan bibliometrik untuk memetakan struktur pengetahuan secara sistematis, terukur, dan berbasis bukti. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan pola perkembangan riset yang tersebar atau tidak terhubung (Donthu et al., 2021). Metode ini penting untuk mempertimbangkan kecenderungan tema penelitian saat ini serta kemungkinan kontribusi akadem

ik dalam pengembangan bisnis Indonesia dalam konteks budaya kerja yang berkelanjutan dan keragaman.

Selain itu, dengan menggunakan bibliometrik, lebih mudah untuk memahami seberapa besar keragaman dan masalah keberlanjutan telah menjadi bagian dari diskusi bisnis nasional, terutama ketika tuntutan untuk menerapkan prinsip ESG semakin meningkat di seluruh dunia (Khan et al., 2025). Menurut Suharto (2018), struktur sosial yang beragam dan budaya yang beragam menjadikan keragaman dalam organisasi Indonesia unik. Oleh karena itu, memahami pola penelitian melalui analisis bibliometrik dapat membantu menemukan celah penelitian dan peluang untuk mengembangkan subjek yang lebih relevan dengan konteks bisnis Indonesia. Meskipun penelitian tentang keragaman dan budaya kerja berkelanjutan dalam konteks bisnis Indonesia telah berkembang, belum ada satu pun penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Masih terdapat keterbatasan dalam memahami pola publikasi, tren tema, kolaborasi penulis, dan hubungan antara keragaman dan isu keberlanjutan kerja dalam literatur nasional. Oleh karena itu, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana membandingkan dan menganalisis struktur, kemajuan, dan tujuan penelitian tentang keragaman dan budaya kerja berkelanjutan dalam literatur bisnis Indonesia dengan menggunakan pendekatan bibliometrik.

Berbagai literatur tentang budaya kerja berkelanjutan di Indonesia diperiksa dalam penelitian ini. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengevaluasi tren publikasi, pola sitasi, dan pertumbuhan penelitian; (2) menentukan penulis, institusi, dan jurnal yang paling berpengaruh; (3) mengidentifikasi hubungan antara literatur dengan kata kunci, tema utama, dan kluster konseptual yang relevan; dan (4) mengungkap celah penelitian dan peluang penelitian di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang manajemen dan membantu perusahaan di Indonesia dalam mengembangkan praktik bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi bibliometrik digunakan untuk memetakan perkembangan, struktur intelektual, dan arah penelitian terkait keragaman dan budaya kerja berkelanjutan dalam literatur bisnis Indonesia. Metode bibliometrik dipilih karena dapat memberikan analisis kuantitatif yang sistematis, jujur, dan menyeluruh terhadap publikasi ilmiah melalui pengukuran sitasi, kata kunci, produktivitas penulis, dan hubungan antardokumen. Data penelitian ini diperoleh dari dua basis data akademik, Scopus dan Garuda/Portal Sinta, yang dianggap mewakili kajian bisnis di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan publikasi yang relevan di tingkat internasional dan nasional. Sebuah publikasi harus dimasukkan jika memenuhi syarat berikut: (1) membahas budaya kerja, organisasi berkelanjutan, keragaman, atau manajemen sumber daya manusia; (2) diterbitkan dalam jurnal bisnis atau manajemen; dan (3) terbit pada tahun 2000–2024.

Untuk mengumpulkan data, kata kunci utama seperti "budaya kerja berkelanjutan", "manajemen keragaman", "budaya kerja berkelanjutan", "keragaman organisasi", dan "keanekaragaman di tempat kerja" dikumpulkan dan kemudian dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas jangkauan pencarian (Donthu et al., 2021). Setelah data dikumpulkan, proses penyaringan digunakan untuk menghilangkan publikasi yang tidak relevan

dan duplikat. Metadata untuk setiap artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi. Metadata ini mencakup nama penulis, afiliasi, tahun terbit, jurnal, abstrak, dan kata kunci. Perangkat lunak Bibliometrix R-package, VOSviewer, dan Microsoft Excel digunakan untuk mengolah dan menampilkan data. Perangkat lunak ini secara luas digunakan dalam pemetaan bibliometrik karena kemampuan mereka untuk menganalisis ko-sitasi, ko-penulisan, dan ko-kehadiran jaringan dengan visualisasi yang jelas (Van Eck & Waltman, 2014).

Analisis dilakukan dalam beberapa tahap: analisis performa publikasi, analisis struktur ilmiah, dan analisis tematik. Analisis performa publikasi mencakup tren pertumbuhan penelitian, jumlah artikel per tahun, dan produktivitas penulis dan institusi. Analisis struktur ilmiah menggunakan pemetaan co-authorship, co-citation, dan coupling bibliographic untuk menemukan hubungan intelektual dan kelompok penelitian yang dominan (Donthu et al., 2021). Di sisi lain, analisis tematik menggunakan pemetaan jaringan kata kunci, juga dikenal sebagai co-occurrence kata kunci, untuk menemukan kluster topik utama dan subtema dalam literatur budaya kerja berkelanjutan dan keragaman. Hasil analisis digunakan untuk membuat peta konseptual yang menjelaskan perkembangan penelitian, celah penelitian, dan peluang pengembangan penelitian di masa depan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Peta ko-occurrence kata kunci ditampilkan dalam visualisasi VOSviewer ini. Peta ini menggambarkan hubungan konseptual dalam penelitian tentang budaya kerja, keberlanjutan,

sumber daya manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Node berukuran lebih besar menunjukkan kata kunci yang paling sering digunakan dalam publikasi, sedangkan node berwarna menunjukkan berbagai kategori atau klaster tematik. Kekuatan hubungan atau hubungan antar konsep dalam dokumen penelitian ditunjukkan dengan garis antar-node. Secara umum, peta ini menunjukkan hubungan yang kuat antara konsep keberlanjutan, budaya kerja, pengembangan berkelanjutan, dan pemimpin.

Klaster hijau dan kuning mewakili tema budaya kerja dan kepemimpinan di bagian kiri visualisasi. Karena kata kunci seperti budaya kerja, organisasi, kepemimpinan, dan perbaikan kualitas saling berhubungan, penelitian tentang budaya kerja sering dikaitkan dengan elemen perbaikan kualitas, perilaku organisasi, dan gaya kepemimpinan. Ini menunjukkan bahwa menciptakan budaya kerja yang berkelanjutan adalah bagian penting dari upaya suatu organisasi untuk membuat lingkungan kerja yang fleksibel dan efisien. Dalam klaster ini, ada hubungan kuat antara kepemimpinan dan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dianggap sebagai komponen penting dalam mendorong praktik keberlanjutan di tempat kerja.

Sementara itu, kata-kata kunci seperti pekerjaan dan kesehatan mental terkonsentrasi di klaster biru di bagian bawah. Klaster ini menunjukkan bahwa faktor kesejahteraan psikologis dan kondisi tempat kerja adalah bagian penting dari studi budaya kerja yang berkelanjutan. Menurut hubungan antara kesehatan mental dan keberlanjutan, penelitian telah menunjukkan bahwa produktivitas dan kesehatan mental karyawan harus diimbangi sebagai bagian dari keberlanjutan organisasi. Ini juga menunjukkan arah penelitian yang lebih berpusat pada manusia, dengan kesejahteraan karyawan menjadi bagian penting dari desain tempat kerja kontemporer.

Pada bagian kanan, klaster besar berwarna merah menunjukkan tema manajemen sumber daya manusia dan pembangunan berkelanjutan. Keberlanjutan tidak hanya dipandang dari sisi lingkungan, tetapi juga terkait erat dengan strategi organisasi dalam mengelola tenaga kerja. Kata kunci seperti keberlanjutan, manajemen sumber daya manusia, pekerjaan, dan perencanaan strategis menunjukkan hubungan antara keberlanjutan dan perencanaan strategis. Banyak penelitian menunjukkan hubungan antara perencanaan strategis dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa penelitian tentang keragaman dan budaya kerja berkelanjutan dibagi menjadi beberapa klaster utama: (1) budaya organisasi dan kepemimpinan; (2) kesehatan mental dan lingkungan kerja; dan (3) pembangunan berkelanjutan dan manajemen SDM. Klaster-klaster ini saling memperkuat, seperti yang ditunjukkan oleh keterhubungan antarklaster, yang mencerminkan pendekatan multidisipliner untuk menyelidiki keberlanjutan kerja. Selain itu, visualisasi ini menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan adalah konsep utama yang menghubungkan seluruh klaster, menunjukkan bahwa keberlanjutan merupakan dasar yang kuat di sekitar topik penelitian yang dibahas dalam peta ini.

### 3.2 Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

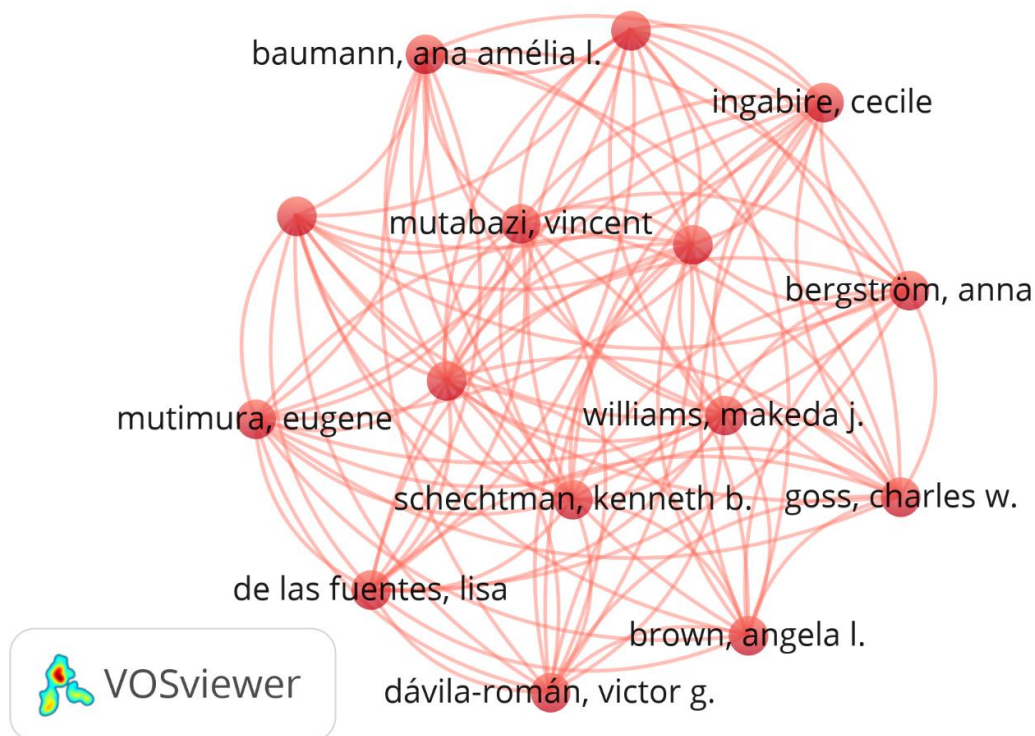
Citations	Authors and year	Title
130	Yun, H., Jie, S., Anli, J.	Nursing shortage in China: State, causes, and strategy
105	Ali, S.S., Kaur, R., Khan, S.	Evaluating sustainability initiatives in warehouse for measuring sustainability performance: an emerging economy perspective

Citations	Authors and year	Title
97	Hopkins, J., Bardoel, A.	The Future Is Hybrid: How Organisations Are Designing and Supporting Sustainable Hybrid Work Models in Post-Pandemic Australia
84	Rozak, H.A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., Rahayu, T.	Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance
80	<u>Strangleman, T.</u>	Work Identity in Crisis? Rethinking the Problem of Attachment and Loss at Work
54	Kennedy, E.H., Krahn, H., Krogman, N.T	Downshifting: An Exploration of Motivations, Quality of Life, and Environmental Practices
50	Atkins, S., Marsden, S., Diwan, V., Zwarenstein, M.	North-south collaboration and capacity development in global health research in low- and middle-income countries - The ARCADE projects
44	Scott, L.D., Hofmeister, N., Rogness, N., Rogers, A.E.	Implementing a fatigue countermeasures program for nurses: A focus group analysis
33	Deshpande, P., Srivastava, A.P	A study to explore the linkage between green training and sustainable organizational performance through emotional intelligence and green work life balance
31	Hasanain, B.	The Role of Ergonomic and Human Factors in Sustainable Manufacturing: A Review

Sumber: *Scopus*, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur yang paling sering disitir dalam kajian budaya kerja berkelanjutan dan keragaman berfokus pada manusia dan tempat kerja sebagai pusat keberlanjutan. Studi seperti Yun et al. dan Scott et al. menegaskan pentingnya kesehatan, beban kerja, dan kesejahteraan pekerja, sementara Hopkins & Bardoel serta Strangleman menyoroti dampak perubahan pola kerja modern terhadap keterikatan dan identitas kerja. Literatur lainnya menekankan aspek operasional dan manajerial, seperti inisiatif keberlanjutan di gudang (Ali et al.), peran ergonomi (Hasanain), serta hubungan antara digitalisasi, kelincahan organisasi, dan kinerja UMKM (Rozak et al.). Perspektif *green HRM* dari Deshpande & Srivastava memperluas pemahaman tentang pelatihan hijau dan keseimbangan kerja-kehidupan dalam meningkatkan kinerja berkelanjutan. Kajian tentang *downshifting* (Kennedy et al.) dan kolaborasi riset global (Atkins et al.) menambah dimensi kualitas hidup dan pembangunan kapasitas. Secara keseluruhan, literatur ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan kerja berada pada persimpangan antara kesejahteraan pekerja, desain organisasi, dan transformasi digital, sekaligus menjadi rujukan penting bagi konteks Indonesia agar konsep budaya kerja berkelanjutan lebih relevan dengan praktik lokal.

### 3.3 Analisis Kolaborasi Penulis

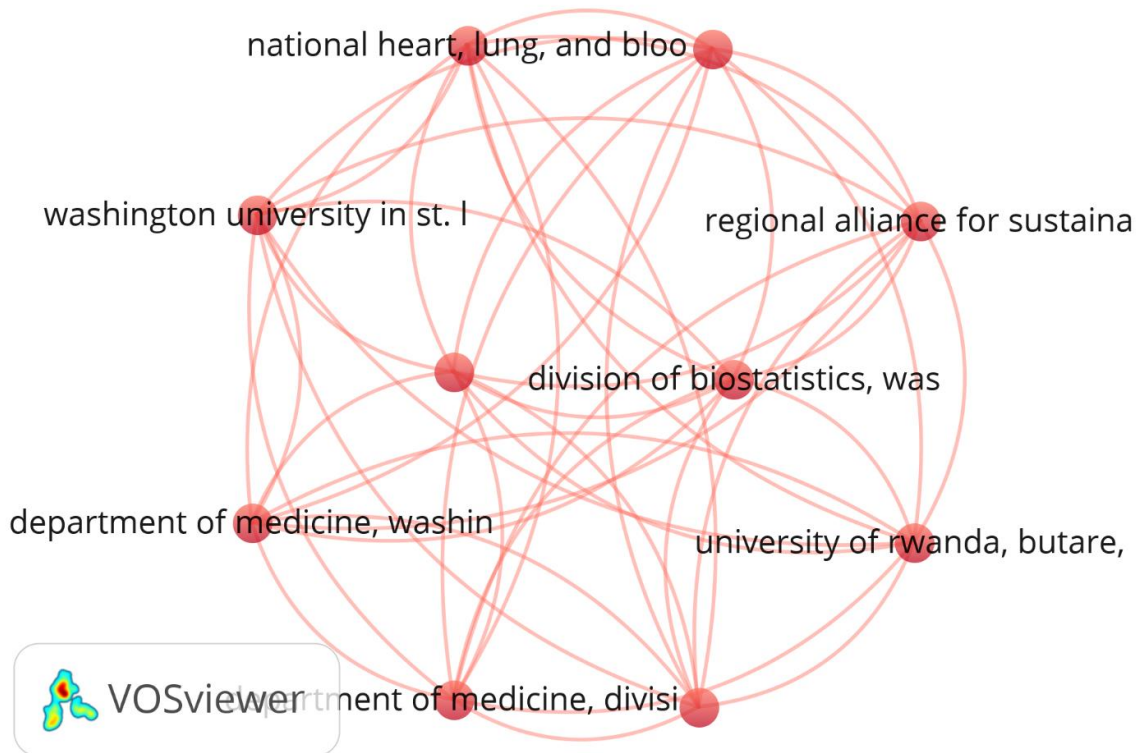


Gambar 2. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar jaringan kolaborasi penulis dari VOSviewer ini menunjukkan struktur kolaborasi yang sangat padat, ditandai oleh banyaknya garis penghubung antar-node yang menggambarkan frekuensi kerja sama yang tinggi. Node yang lebih besar—seperti *mutabazi, vincent*, *williams, makeda j.*, dan *schechtman, kenneth b.*—menunjukkan bahwa penulis tersebut memiliki kolaborasi paling signifikan sehingga berperan sebagai penghubung inti dalam jaringan, sekaligus menjadi jembatan intelektual yang menghubungkan berbagai kelompok peneliti. Tidak adanya pemisahan kluster yang jelas memperlihatkan bahwa seluruh penulis terhubung erat dan membentuk kolaborasi yang terintegrasi serta kolektif, bukan terfragmentasi. Penulis seperti *baumann, ana amélia l.*, *ingabire, cecile*, *bergström, anna*, *de las fuentes, lisa*, *brown, angela l.*, dan *dávila-román, victor g.* juga memiliki hubungan kuat dengan pusat jaringan, menegaskan kontribusi penting mereka dalam memperkuat dan memperluas jejaring penelitian. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan ekosistem riset yang solid, kolaboratif, dan saling terhubung, di mana pengetahuan berkembang melalui pertukaran intensif antarpeleliti; struktur kolaborasi yang rapat seperti ini umumnya meningkatkan kualitas riset, konsistensi tema kajian, dan kemampuan komunitas ilmiah menghasilkan publikasi yang relevan serta berdampak tinggi.



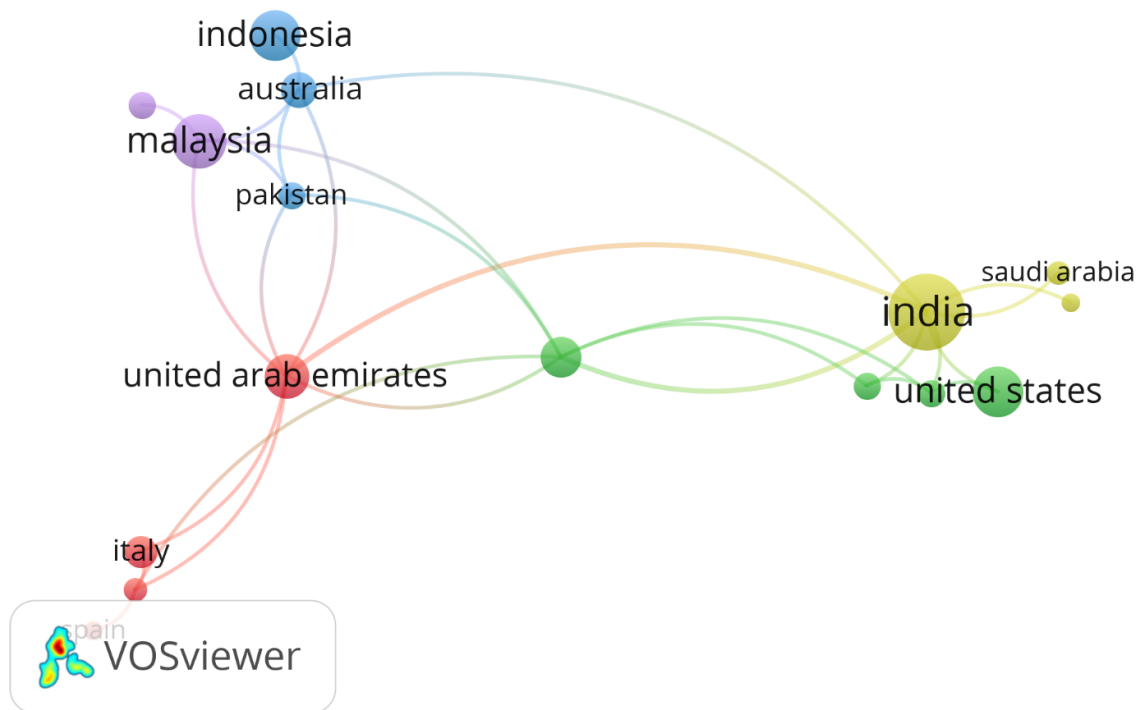


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Institusi

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar jaringan kolaborasi institusi ini memperlihatkan pola kerja sama yang sangat erat dan terpusat, ditandai oleh banyaknya garis penghubung antar-node yang menunjukkan intensitas kolaborasi lintas institusi. Institusi seperti Washington University in St. Louis, Division of Biostatistics, dan Department of Medicine tampak menjadi pusat jaringan, menandakan peran mereka sebagai motor utama kolaborasi riset dalam bidang kesehatan, statistik medis, dan ilmu biometrik. Di luar jaringan inti, institusi seperti National Heart, Lung, and Blood Institute serta University of Rwanda, Butare juga memiliki koneksi kuat ke pusat jaringan, menggambarkan keterlibatan internasional yang signifikan dalam penelitian bersama, sementara kehadiran Regional Alliance for Sustainability menambahkan dimensi keberlanjutan dalam kolaborasi tersebut. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan ekosistem penelitian yang kolaboratif, multidisipliner, dan multinasional, di mana institusi besar bekerja bersama untuk memperkuat kualitas riset, memperluas kapasitas ilmiah, dan menghasilkan temuan yang berdampak tinggi; struktur jaringan yang rapat ini umumnya mendorong inovasi, mempercepat transfer pengetahuan, dan mendukung perkembangan penelitian lintas bidang.





Gambar 4. Analisis Kolaborasi Negara

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar jaringan kolaborasi negara ini menunjukkan hubungan penelitian yang luas dan terhubung lintas kawasan, dengan India tampil sebagai pusat kolaborasi terbesar—ditandai oleh ukuran node yang lebih besar dan banyaknya garis koneksi—sehingga berperan sebagai hub utama yang menghubungkan Amerika Serikat, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan sejumlah negara Asia lainnya, mencerminkan posisi strategis India dalam riset bertema keberlanjutan, kesehatan, dan ilmu sosial-terapan di tingkat global. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, dan Pakistan membentuk sub-jaringan yang saling terhubung, menandakan kolaborasi regional yang erat, sementara hubungan Indonesia dengan Australia menunjukkan jejaring riset lintas regional yang memperkaya perspektif penelitian. Uni Emirat Arab tampak menjadi penghubung penting antara negara-negara Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Eropa, termasuk koneksi dengan Italia dan Spanyol, yang meskipun lebih kecil, tetap menunjukkan kontribusi Eropa dalam jaringan riset global. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan ekosistem kolaborasi negara yang berpusat pada Asia Selatan dan Asia Tenggara, dengan India sebagai aktor dominan yang menjembatani kolaborasi lintas benua; pola jaringan yang terbentuk menegaskan bahwa riset internasional pada bidang yang dianalisis bersifat saling terhubung, multidisipliner, dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan akademik regional, di mana peran negara-negara berkembang menjadi kunci dalam memperluas cakupan penelitian global.

### 3.4 Analisis Peluang Penelitian



Gambar . Visualisasi Densitas

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar visualisasi densitas kata kunci ini menunjukkan konsentrasi tema penelitian yang paling sering muncul dalam literatur terkait budaya kerja berkelanjutan dan keragaman, dengan area berwarna kuning—yang menandakan intensitas tertinggi—berpusat pada kata “sustainability” dan “sustainable development,” yang menjadi fondasi utama penghubung berbagai tema penelitian sekaligus simpul tematik yang menjembatani isu budaya kerja, manajemen sumber daya manusia, dan pembangunan organisasi jangka panjang. Di sisi kiri, kluster densitas yang mengaitkan *work culture*, *organization*, *leadership*, dan *quality improvement* menegaskan bahwa penelitian banyak mengeksplorasi bagaimana budaya kerja, kepemimpinan, dan perbaikan kualitas organisasi berkontribusi pada keberlanjutan, dengan kata *leadership* menunjukkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan berorientasi jangka panjang. Di bagian tengah hingga kanan, densitas pada *decision making*, *employment*, *human resource management*, dan *strategic planning* mencerminkan fokus pada dimensi manajerial dan kebijakan organisasi, sementara keberadaan *mental health* dan *workplace* menandakan bahwa kesejahteraan psikologis dan kondisi tempat kerja juga menjadi perhatian signifikan. Secara keseluruhan, visualisasi ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai budaya kerja berkelanjutan bertumpu pada tiga poros utama—nilai dan budaya organisasi, kebijakan dan manajemen strategis, serta kesejahteraan pekerja—yang semuanya terhubung melalui konsep pusat “sustainability,” menegaskan bahwa keberlanjutan di tempat kerja dipahami sebagai integrasi praktik manajerial, kesejahteraan manusia, dan tujuan pembangunan jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan merupakan landasan tematik utama dalam penelitian tentang budaya kerja dan keragaman organisasi, yang mengintegrasikan topik-topik seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan mental, dan efektivitas organisasi dalam ekosistem penelitian yang sangat terhubung, didukung oleh kolaborasi global yang kuat—terutama antara India, Amerika Serikat, dan negara-negara Asia Tenggara—yang secara kolektif mempercepat pertukaran pengetahuan dan memperkuat kematangan metodologis. Pemetaan kata kunci lebih lanjut mengungkapkan tiga kluster tematik dominan yang mencakup budaya organisasi (budaya kerja, kepemimpinan, peningkatan kualitas), dimensi manajerial-strategis (HRM, perencanaan strategis, pengambilan keputusan), dan kesejahteraan pekerja (kesehatan mental, kondisi tempat kerja), menekankan bahwa budaya kerja berkelanjutan merupakan konstruksi multidimensional yang memerlukan integrasi komponen manusia, manajerial, dan strategis. Bagi Indonesia, temuan ini menyoroti kebutuhan untuk mengkontekstualisasikan wawasan global dalam konteks lokal—terutama di UMKM, lembaga publik, dan lingkungan kerja multikultural—sambil memperkuat kolaborasi antarlembaga dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam praktik organisasi. Secara keseluruhan, studi ini berkontribusi pada diskursus akademik dengan menyediakan peta terstruktur bidang ini dan menggambarkan arah penelitian yang menjanjikan di masa depan.

#### REFERENSI

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Jiang, Y., Jackson, S. E., Shim, H., Budhwar, P., Renwick, D. W. S., Jabbour, C. J. C., Jabbour, A. B. L. de S., Tang, G., Müller-Camen, M., & Wagner, M. (2022). Culture as context: A five-country study of discretionary green workplace behavior. *Organization & Environment*, 35(4), 499–522.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khan, N. R., Malik, F., Khan, M. R., Khan, I., & Ghouri, A. M. (2025). Organizational sustainability: the role of environmentally focused practices in enhancing environmental performance—an emerging market perspective. *Discover Sustainability*, 6(1), 73.
- Putri, N. S., Idris, M., & Asiati, D. I. (2025). Peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Motivasi terhadap Produktivitas melalui Kepuasan Kerja. *MOTIVASI*, 10(1), 22–32.
- Rini, N. K., Deliana, Y., Trimio, L., Setiawan, I., Sukmawani, R., Wulandari, E., Solihat, S., Alkausar, S., & Mulyono, P. (2025). *BUSINESS MODEL COLLABORATIVE Value Co-Creation dan Bisnis Model Berkelanjutan*.
- Rizqulloh, A. D. B., Kuncoro, W. A., Hidayati, R., & Lataruva, E. (2024). Improving employee performance quality through training and work life balance: literature review. *Research Horizon*, 4(6), 317–326.
- Siregar, E. (2024). *Desain dan perilaku organisasi*.
- Sudarsono, S. E., Yulia Anggraini SAB, M. M., Anike Retawati, M. M., Ina Karuehni, S. E., Gema Borneo Poetra, S. E., Ir Mohammad Muslimin, S. T., MT, I. P. M., Meitiana, M. M., Peridawaty, M. M., & Rita Yuanita Toendan, S. E. (2024). *Manajemen Pemasaran Society 5.0*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing bibliometric networks. In *Measuring scholarly impact: Methods and practice* (pp. 285–320). Springer.
- Wismo, R. L. P., & Hendarman, A. F. (2023). The Relationships between Digital Culture and Human Capital Readiness in Era 4.0 towards Employee Performance in PT XYZ (SOE in Indonesia). *International Journal Of Current Science Research and Review*, 6(7).